Journal of Music Science, Technology, and Industry
Volume 9, Number 1, 2026
e-ISSN. 2622-8211
https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/

Sintesis Tangga Nada *Istrian* dan *Hungarian Minor* dalam Pembentukan *Leitmotif* Tokoh *Novelette* Jade Vine

Griselda Lyris Clementine[1]
Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

E-mail: griseldalyris2703@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

January 2026

Accepted:

March 2026

Published:

April 2026

Keywords:
Spatial Audio, Music Composition, HOA and Panoramix, Immersive, Digital Music

ABSTRACT

This study explores the representation of the character Jade Vine as an extramusical element in the creation of a narrative program music piece using leitmotifs. Traditional Central European scales, such as the Istrian and Hungarian Minor scales, were selected based on the character of Jade Vine and the narrative setting of the novella “Jade Vine 1st Life: A Man with the Crown” by Mochio. The research process was conducted to determine how the synthesis of the Istrian and Hungarian Minor scales could represent the character of Jade Vine through the construction and transformation of leitmotifs. The research method employed was a qualitative approach using a case study with an exploratory objective, utilizing technical analysis of the characteristics of Central European scales, as well as pitch-set synthesis experimentation. A contrapuntal approach was also consistently applied to manage the complexity of the polymodal texture resulting from the combination of all the scales used. The research results reveal two new scales synthesized from traditional Central European scales based on pitch-combination theory and experimentation. These two scales were then applied in the systematic formation of leitmotifs to maintain musical consistency while effectively representing the emotional and dramatic journeys of literary characters. The use of leitmotifs and the contrapuntal method to

combine the entire set of scales effectively represents the characters' traits within the musical composition.

Keywords: scale synthesis, leitmotif, istrian scale, hungarian minor scale

© 2026 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Musik program memiliki potensi kuat untuk menerjemahkan narasi literatur ke dalam struktur musikal, tetapi mekanisme representasinya masih memerlukan kerangka yang lebih jelas. Karya-karya dari komponis terdahulu seperti Beethoven, Berlioz, dan Mussorgsky (Kregor, 2020) banyak terinspirasi dari literatur, mitologi, serta narasi personal di sekitar mereka. Penggunaan narasi sebagai unsur ekstramusikal ini juga mendorong komponis untuk berekspresi kaidah atau aturan tangga nada Eropa Barat, seperti dalam penelitian yang dilakukan terhadap karya Jonny Greenwood yang berjudul "*The Power of the Dog (2021)*" (Kalinak, 2010). Greenwood menggunakan *octatonic scale* untuk mengekspresikan berbagai rasa dalam kejadian yang ada di dalam cerita.

Untuk menunjukkan ekspresi serta keterikatan antara musik yang dibuat dan tokoh, maka dipilihlah unsur intramusikal yang dekat dengan tokoh tersebut. Penggunaan tangga nada tradisional Eropa Tengah dipilih untuk memunculkan hubungan antara latar cerita *Jade Vine 1st Life: A Man with the Crown* yang berada di Eropa Tengah dengan karya musik. Tangga nada yang dipilih adalah tangga nada *Istrian* yang biasanya ditemukan di daerah Italia, Slovenia, serta Kroasia (Peršolja, 2020) serta tangga nada *Hungarian Minor* yang sering digunakan di lagu-lagu tradisional Hungaria (Szabó, 2015). Tangga nada *Istrian* terdiri dari lima sampai enam nada, yakni E-F-G-A♭-B♭-C♭ dengan interval dekat yang biasanya dinyanyikan dengan dua suara, dapat diamati dari musik-musik *Istrian* tua (Peršolja, 2020). Dua suara yang digunakan untuk menyanyikan tangga nada ini dihasilkan dari inter-relasi antara *non-tempered* interval yang dekat, umumnya terletak di *second* dan *diminished third* (Marušić, 2007). Tangga nada selanjutnya adalah tangga nada *Hungarian Minor* yang terdiri dari C-D-E♭-F♯-G-A♭-B-C, dengan interval tangga nada mencakup 1 - ½ - 1½ - ½ - ½ - 1 - ½. Sejarah tangga nada ini juga masih terikat dengan tangga nada *Nohkan* dari Jepang dan tangga nada dari India Utara yakni Raga Bhairav yang yang kemudian dibawa oleh *gypsy* hingga sampai di Hungaria sekitar abad ketiga belas (Szabó, 2015). Penelitian ini berangkat dari fakta sosial bahwa karya naratif modern semakin sering berinteraksi dengan musik, tetapi tidak semua tokoh fiksi memiliki identitas musikal yang khas dan konsisten. Karakteristik interval yang berbeda antara

kedua tangga nada ini serta latar belakang dari narasi yang cerita kemudian memunculkan dorongan untuk menerapkan teknik sintesis tangga nada yang digunakan untuk menyusun *leitmotif* tokoh Jade Vine. Teknik sintesis tangga nada sendiri sudah banyak dilakukan oleh komposer-komposer terdahulu seperti Béla Bartók dan Darius Milhaud. Béla Bartók menggunakan teknik sintesis tersebut dalam karyanya yang berjudul "*Bagatelle*" op. 6 no. 1 yang menceritakan tentang *Hungarian folk*, dan Darius Milhaud "*Copacabana*" yang menceritakan tentang kota Brazil. Komposer-komposer ini menggunakan teknik seperti interaksi antara dua tangga nada, atau *superimposition* dari lima tangga nada diatonik (Martins, 2015).

Selain tangga nada tradisional, *leitmotif* menjadi alat penting karena dapat menandai kehadiran tokoh, membangun asosiasi emosional, dan menjaga kesatuan struktur karya. Contoh penggunaannya dapat dilihat dalam opera Wagnerian sampai tema dari sebuah karakter dalam sebuah *film scoring* seperti *Star Wars* (Bribitzer-Stull, 2015). Menurut Bribitzer-Stull (2015), definisi dari *leitmotif* berdiri di atas komponen. Pertama, *leitmotif* sendiri memiliki dua cabang yang mengakomodasi *physiognomy* atau seni untuk mengidentifikasi emosi serta karakter dari tampilan luar dalam musik serta asosiasi emosional. Kedua, *leitmotif* bersifat membangun, berkembang untuk merefleksikan serta membuat konteks dramatis dalam musik. Ketiga, *leitmotif* berkontribusi untuk menunjang struktur musik yang lebih besar.

Penelitian ini berfokus dalam perwujudan komposisi musik yang mengangkat karakter Jade Vine dari serial pertama *Jade Vine 1st Life Series: A Man with The Crown* karya Mochio. Narasi yang diangkat menceritakan tentang tokoh bernama Jade Vine yang lahir ke dunia di sebuah hutan kerajaan dalam bentuk roh bunga *Jade Vine*. Cerita berlanjut dengan Jade Vine yang harus melindungi diri serta kelopaknya selama sembilan bulan, berinteraksi dengan anggota kerajaan, dan bertahan saat orang-orang berusaha menguasai kekuatannya. Cerita tersebut kemudian diakhiri oleh tokoh Jade Vine yang harus pergi meninggalkan tempatnya di hutan tersebut (Mochio, 2025). Penjelasan mengenai kondisi emosional tokoh Jade Vine menjadi titik utama yang digunakan sebagai ide musik narasi dalam penelitian ini. Poin penting dalam cerita yang mencakup pertemanan, pengorbanan, dan rasa sakit dari sebuah perpisahan merupakan bentuk emosi yang biasanya paling sering dimunculkan dalam sebuah karya musik. Penelitian ini mengekspresikan emosional Jade Vine menjadi sebuah struktur motif musik berupa *leitmotif* dengan menggunakan tangga nada

tradisional Eropa Tengah sebagai penguat latar belakang tokoh Jade Vine yang hadir ke dunia dengan latar belakang kerajaan Eropa sekitar tahun 1400an (Mochio, 2025). Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian tentang penggabungan tangga nada dan leitmotif sudah banyak dilakukan, tetapi belum banyak yang secara khusus membahas sintesis tangga nada Istrian dan Hungarian Minor sebagai dasar pembentukan leitmotif tokoh dalam musik naratif. Penulis juga menegaskan adanya celah penelitian pada penggunaan kedua tangga nada tradisional Eropa Tengah untuk membangun identitas musikal karakter, bukan hanyab sekadar sebagai warna harmoni. Berangkat dari penjabaran di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut melalui eksplorasi komposisi berbasis narasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana sintesis tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor* dapat direpresentasikan menjadi *leitmotif* tokoh Jade Vine. Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada teori sintesis tangga nada dari Persichetti dan Martins, serta teori pengolahan motif dan *leitmotif* dari Schoenberg, Cope, dan Bribitzer-Stull. Kontribusi penelitian terletak pada perluasan cara berpikir tentang representasi karakter dalam musik naratif, khususnya melalui penggabungan material tangga nada tradisional Eropa Tengah yang kemudian dibentuk menjadi *leitmotif*.

Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur menempatkan penelitian ini pada dua kecenderungan utama, yaitu teori penggabungan atau sintesis tangga nada dan teori *leitmotif.* Kecenderungan atau tren pertama, pembahasan mengacu pada konsep penggabungan *pitch, superimposition, modal mixture, scale blending, polytonality, dan constructed hybrid scale*. Bruno Alcalde menegaskan bahwa terdapat empat cara pencampuran yang berbeda, yakni *clash,* koeksistensi, distorsi, dan *trajectory.* Masing-masing cara ini memiliki karakteristik serta makna yang khas, bergantung dari penggunaannya (Alcalde, 2022). Vangky Asyer juga menjelaskan mengenai kombinasi teknik polimodal dan percerminan skala. Asyer menerapkan teknik superimposisi dari *Lydian* dan *Locrian* yang menghasilkan disonan yang tinggi serta ambigu (Asyer, 2019). Jarvis dalam penelitiannya terhadap karya musik Carter Burwell dalam film Barton Fink (1991) juga menemukan bahwa teknik penggabungan tonal dan pergerakan harmoni juga dapat dilakukan untuk mewujudkan tendensi problematik dan ambigu yang ditunjukkan dengan simbolisme neraka, *Faust*, dan

delusi (Jarvis, 2023). José Oliveira Martins juga menjelaskan tentang teknik penggabungan antara dua tangga nada dalam konteks *Scalar Dissonance* dan *Polytonal* atau *Modal Mismatch* (Martins, 2019). Teknik-teknik yang dibahas oleh Martins mencakup teknik *Porosity* dan *Mismatch,* teknik reorientasi, teknik *Indirect Scalar Dissonance*, dan teknik *Scalar Assimilation*. Contoh karya komposisi yang diangkat oleh Martins adalah karya milik Bartók "*Bagatelle*" op. 6 no. 1 dan karya Milhaud "*Copacabana*" serta "Midi" (Martins, 2019). Terdapat rujukan lain yang diambil dari teori yang dikemukakan oleh Persichetti untuk menjelaskan bagaimana material dua tangga nada dapat digabungkan dengan mempertahankan nada yang sama, mengisi celah nada, atau menciptakan struktur baru. Pembuatan tangga nada yang baru perlu memperhatikan beberapa hal. Penggunaan harmonis dari bentuk tangga nada yang baru dapat dilihat dari asal material *chordal*nya. Posibilitas harmoni yang dihasilkan dari tangga nada yang baru dapat dilihat dari bentuk *mirroring* atau pencerminan dari tangga nada tersebut. Penggabungan tangga nada dapat dilakukan dengan menggunakan tangga nada yang berbeda serta memiliki *tonal center* yang sama atau berbeda (Persichetti, 1961).

Pada kecenderungan kedua, *leitmotif* dipahami sebagai motif singkat yang berulang, mudah dikenali, dan mampu mewakili karakter, emosi, atau ide tertentu. Richard Anatone dan Babacar Dieng dalam penelitian mereka membawa contoh *leitmotif* yang dapat digunakan sebagai media *storytelling*, atau alat untuk membangun narasi konten, struktur, dan untuk memperindah narasi tersebut. Anatone menunjukkan *leitmotif* yang digunakan dalam game *Final Fantasy VII* kemudian berevolusi dalam lagu yang digunakan di *game* tersebut tetapi tetap mempertahankan identitasnya (Anatone, 2023). Begitu juga dengan paparan yang dilakukan oleh Dieng mengenai Musik yang dibawakan oleh beberapa komposer seperti Langston Hughes serta Margaret Walker untuk menciptakan puisi, histori atau bentuk narasi lain dengan menggunakan *blues*. Karya mereka kemudian menciptakan ritme, kadens, moda improvisasi, dan komentar mengenai kehidupan dalam *chorus* (Dieng, 2018). *Leitmotif* menjadi medium untuk menjaga identitas karakter meskipun bentuk musikalnya mungkin dapat berubah.

Evaluasi gap penelitian menunjukkan bahwa studi tentang leitmotif sering berfokus pada karakter dalam opera, film, atau game, sedangkan studi tentang tangga nada non-diatonis sering berhenti pada aspek warna bunyi atau harmoni. Penelitian

ini bermaksud menegaskan bahwa belum ada pembahasan yang secara khusus mengaitkan sintesis Istrian dan Hungarian Minor dengan pembentukan *leitmotif* tokoh Jade Vine dalam konteks musik naratif. *Rasionale* penelitian ini adalah bahwa kombinasi dua tangga nada tradisional Eropa Tengah dapat menghasilkan identitas musikal yang khas, sehingga lebih efektif untuk merepresentasikan karakter yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan dengan tonalitas umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan ini dapat terlihat proses kreatif komposisi musik dengan mempelajari keadaan saat ini dan bagaimana objek penelitian tersebut berinteraksi untuk menghasilkan pengetahuan (Sahir, 2021). Penelitian ini juga memiliki tujuan eksploratif dengan definisi untuk menunjukkan pengetahuan baru dan belum pernah ada sebelumnya (Sahir, 2021). Eksplorasi potensi material musikal memungkinkan pengembangannya menjadi kerangka kerja teoritis baru berdasarkan data yang telah ditemukan.

Unit Analisis dalam penelitian ini mencakup dua poin yang mencakup material musikal seperti tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor*. Poin selanjutnya adalah penyusunan *leitmotif* menggunakan hasil sintesis dari tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor*.

Desain penelitian dilakukan terdiri dari beberapa langkah dengan membagi penelitian ini menjadi dua bagian, yakni prapenciptaan dan saat penciptaan. Penelitian pra penciptaan mencakup pencarian sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini, diawali dengan menyaring unsur ekstramusikal yang digunakan seperti tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor*, teknik sintesis tangga nada, serta teknik pengolahan *leitmotif*. Saat bagian penciptaan, penulis kemudian menerapkan teknik sintesis yang telah penulis temukan berdasarkan penelitian dan teori terdahulu ke dua tangga nada yang telah penulis pilih.

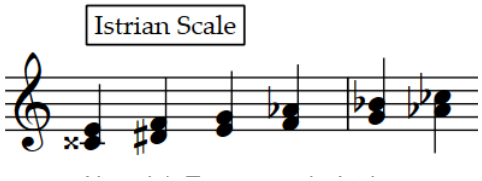
Sumber data utama berasal dari novelette *Jade Vine 1st Life: A Man with The Crown* dan dari kajian pustaka mengenai sintesis tangga nada serta *leitmotif*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan narasi, pemecahan alur cerita menjadi beberapa bagian emosional, dan eksplorasi karakteristik interval tangga nada yang dipakai.

Analisis data dilakukan dengan interpretasi, yaitu membaca pola, peta, dan makna musikal dari material yang telah diperoleh. Analisis difokuskan pada bagaimana tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor* membentuk warna bunyi baru, lalu warna tersebut dikonstruksi menjadi *leitmotif* yang mudah dikenali dan dapat ditransformasikan secara musikal. Analisis data ini kemudian dapat memberikan data awal pada penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik interval tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor*. Hal ini relevan untuk membentuk tangga nada baru yang dapat digunakan sebagai dasar dari karya yang dibuat oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN
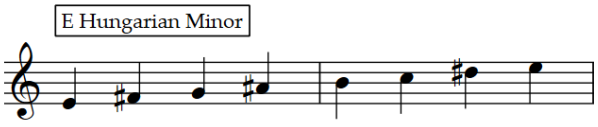
Hasil

Data temuan menunjukkan bahwa sintesis tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor* dapat dibagi ke dalam tiga bentuk utama. Sebelum digabungkan, tangga nada C *Hungarian Minor* diubah ke E *Hungarian Minor* terlebih dahulu untuk memudahkan penggabungan dengan tangga nada *Istrian* yang memiliki tonal E. Pertama, penggabungan keseluruhan *pitch* dari kedua tangga nada sehingga terbentuk koleksi sembilan nada yang lebih kompleks dan mendekati kromatis (Persichetti, 1961). *Scale blending* dipilih sebagai teknik sintesis yang digunakan untuk hasil sintesis pertama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martins yang telah dijabarkan sebelumnya (Martins, 2019). Hasil sintesis ini selanjutnya disebut tangga nada sintesis pertama,

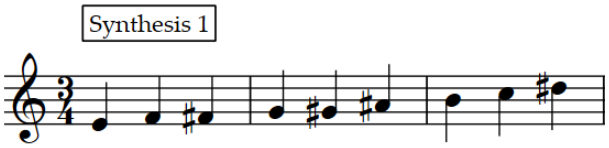


dapat dilihat dalam gambar berikut:

Kedua, sintesis selektif diterapkan dengan cara mengambil tiga nada dari masing-masing tangga nada untuk mempertahankan identitas khas keduanya. Tangga nada ini lebih menekankan eksperimen untuk menghadirkan elemen dari tangga nada *Istrian* dan E *Hungarian Minor* tanpa kesan keruh dengan banyaknya



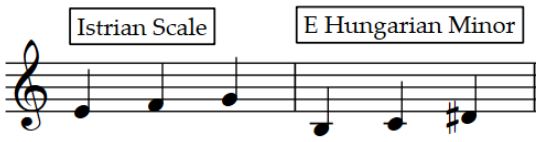
nada. Hal ini dilakukan dengan cara menggabungkan tiga tangga nada awal dari
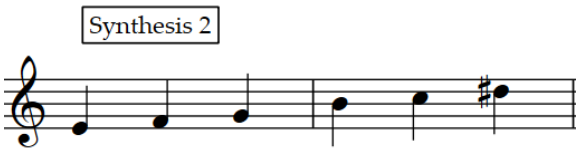


Notasi 3. Tangga nada sintesis pertama

Istrian (E-F-G) dengan tiga tangga nada akhir E *Hungarian Minor* (B-C-D♯). Tangga nada ini kemudian disebut dengan tangga nada hasil sintesis kedua dan penerapannya dapat dilihat dalam gambar berikut:

Ketiga, penggunaan kedua tangga nada secara bersamaan dengan instrumen berbeda melalui pendekatan kontrapuntal (Persichetti, 1961). Hal ini dapat dilihat dalam beberapa bagian seperti yang terdapat dalam *movement* A, dimana masing-masing tangga nada yang berbeda dibunyikan oleh instrumen yang berbeda pula,
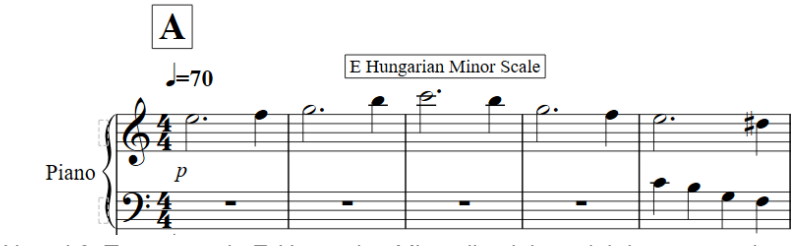


seperti tangga nada E *Hungarian Minor* dimainkan oleh piano, tangga nada *Istrian*



Notasi 5. Tangga nada sintesis kedua
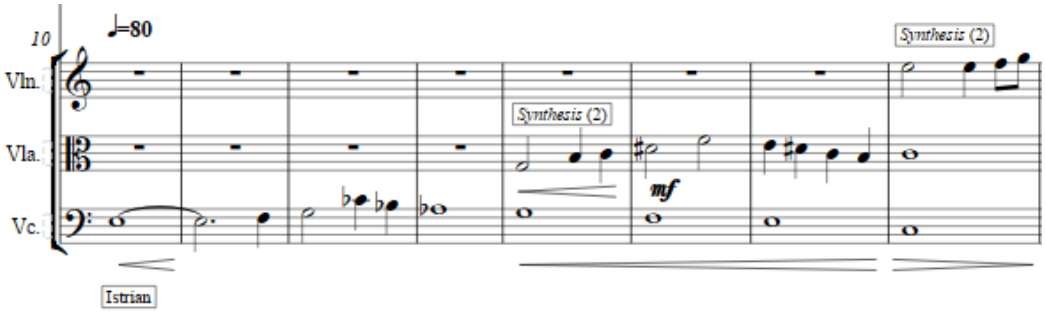
dimainkan oleh cello, serta tangga nada sintesis kedua dimainkan oleh violin dan viola dengan contoh sebagai berikut:



Bentuk sintesis tersebut dipakai sebagai dasar pembentukan leitmotif Jade Vine.
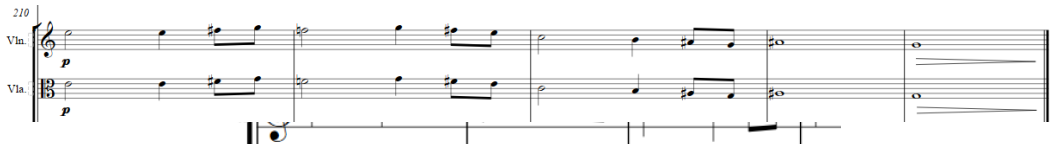
Notasi 7. Tangga nada *Istrian* dimainkan oleh cello, sementara sintesis dua dimainkan oleh violin dan viola

Leitmotif muncul dalam bentuk sederhana untuk menggambarkan kelahiran tokoh, lalu berkembang menjadi lebih kompleks saat narasi bergerak ke tahap interaksi, konflik,



dan perpisahan. *Leitmotif* tetap dikenali meskipun mengalami perubahan ritme, interval, dinamika, dan orkestrasi.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa sintesis tangga nada berfungsi bukan hanya sebagai bahan harmonis, tetapi sebagai identitas musikal tokoh. Penggunaan interval yang tidak umum seperti *semitone* dan *augmented second* memberi ciri khas



Notasi 9. *Leitmotif* Jade Vine bentuk transformasi dalam tangga nada sintesis satu dan diaugmentasi, dimainkan oleh violin dan viola

yang membantu pendengar mengenali motif Jade Vine. Berdasarkan temuan di atas, data mengarah pada satu temuan penting yakni bahwa *leitmotif* bisa dibangun bukan sekadar dari melodi, tetapi dari hubungan antara tangga nada dan karakter tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sintesis tangga nada dapat menjadi strategi efektif untuk membangun identitas musikal tokoh fiktif. Penggunaan sembilan *pitch* dalam satu sistem tangga nada memperluas kemungkinan harmonik sekaligus menciptakan warna bunyi yang lebih padat dibandingkan sistem heptatonik tradisional untuk pembuatan tangga nada sintesis pertama. Hal ini menyebabkan kesan “kekacauan” yang muncul bukan hanya berasal dari banyaknya nada, tetapi juga dari hubungan interval yang menghindari pusat tonal yang stabil (Meyer, 1956). Sintesis kedua menghadirkan ruang tonal yang lebih terbuka dan linear. Penggunaan tiga nada awal dari tangga nada *Istrian* mempertahankan karakter misterius melalui interval *minor second* antara E dan F, sedangkan penggunaan tiga nada akhir dari E *Hungarian Minor* memperkuat nuansa dramatik dan eksotis melalui keberadaan interval *augmented second* antara C dan D♯. Huron menjelaskan bahwa interval yang

tidak umum digunakan dalam sistem tonal Barat cenderung menciptakan rasa antisipasi dan ketidakpastian emosional pada pendengar (Huron, 2006). Jade Vine tidak hanya direpresentasikan dengan tonalitas yang umum, melainkan melalui material yang memang memiliki karakter asing, unik, dan berlapis yang diwujudkan dengan pencampuran seluruh tangga nada dalam satu karya menggunakan teknik penggabungan oleh Persichetti (Persichetti, 1961). Perbedaan alat musik ini mempertimbangkan karakteristik dari masing-masing alat musik yang berbeda (Justitio, 2026). Hal ini membuat hasil sintesis relevan untuk tokoh yang digambarkan sebagai roh bunga dengan sisi polos sekaligus kuat.

Pendekatan ini tetap bisa digunakan selama tokoh tersebut memiliki karakter yang kompleks dan membutuhkan identitas musikal khusus jika diterapkan pada topik lain yang masih berada dalam konteks narasi serupa. Artinya, metode ini cukup kontekstual untuk karya musik program, film *scoring*, atau komposisi berbasis literatur. Interpretasi terbaik dari temuan ini adalah bahwa bentuk sintesis yang paling berguna bukan hanya yang paling kompleks, tetapi yang paling mampu menjaga keterbacaan motif saat diulang dan ditransformasikan.

Pemahaman utama yang dapat diambil ialah bahwa konsistensi musikal tidak harus berarti keseragaman. *Leitmotif* tetap dipertahankan sebagai benang merah meskipun mengalami transformasi melalui *augmentation*, penggantian nada, perubahan dinamika, dan perbedaan orkestrasi. Penelitian ini menambahkan dimensi naratif dan karakterologis jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan penggabungan tangga nada sebagai fenomena bunyi.

Rekomendasi dari temuan ini adalah perlunya penelitian lanjutan yang membandingkan beberapa model sintesis tangga nada lain untuk melihat mana yang paling efektif dalam representasi karakter. Analisis terhadap resepsi pendengar juga penting agar diketahui apakah *leitmotif* yang dibangun benar-benar terbaca sebagai identitas tokoh. Dalam konteks penciptaan, pendekatan ini juga dapat diperluas ke instrumentasi lain agar potensi warna bunyinya lebih kaya.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis tangga nada *Istrian* dan *Hungarian Minor* dapat dilakukan melalui penggabungan *pitch* secara keseluruhan untuk menghasilkan sembilan nada, sintesis selektif atau pemilihan beberapa nada dari

tangga nada tersebut untuk digabungkan, serta pendekatan kontrapuntal yang langsung diterapkan di dalam karya. Hasil sintesis tersebut efektif dijadikan dasar pembentukan *leitmotif* tokoh Jade Vine karena mampu menghasilkan identitas musikal yang khas dan konsisten. Hal ini menjawab fokus pertanyaan penelitian melalui bukti konseptual dan analitis dari proses penciptaan.

Bagi pembaca, signifikansi penelitian ini terletak pada kemungkinan menggunakan penggabungan tangga nada tradisional sebagai strategi representasi karakter dalam musik naratif, baik untuk menyusun *leitmotif* maupun karya secara keseluruhan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada satu tokoh dan dua tangga nada tradisional Eropa Tengah dari banyaknya tangga nada tradisional yang ada, sehingga belum menguji aspek transformasi *leitmotif* secara penuh. Saran lanjutan yang relevan ialah mengembangkan studi serupa pada tokoh lain, tangga nada lain, serta naratif lain agar model sintesis dan *leitmotif* ini dapat diuji lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alcalde, B. (2022). Mixture Strategies: An Analytical Framework for Musical Hybridity. *Society for Music Theory*, *28*(1). https://doi.org/10.30535/MTO.28.1.1

Anatone, R. (2023). Kishotenketsu as Leitmotif: Storytelling and Musical Meaning in the Main Theme to Final Fantasy VII. *Journal of Sound and Music in Games*, *4*(4), 15–53. https://doi.org/https://doi.org/10.1525/jsmg.2023.4.4.15

Asyer, V. (2019). *Penerapan Polimodalitas Berdasarkan Impresi Sleep Paralysis Dalam Penciptaan Karya Musik*. 1–16. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8497

Bribitzer-Stull, M. (2015). *Understanding the Leitmotif: From Wagner to Hollywood Film Music* (1st ed.). Cambridge University Press.

Dieng, B. (2018). The Oral Tradition as Index: The Leitmotif of Music in the African-American Literary Imagination. *Covenant Journal of Language Studies*, *6*(2), 23–36. https://journals.covenantuniversity.edu.ng/index.php/cjls/article/view/1144

Huron, D. (2006). *Sweet Anticipation: Music and the Psychology of Expectation*. MIT Press. https://mitpress.mit.edu/9780262582780/sweet-anticipation/

Jarvis, B. E. (2023). Prioritizing Narrative Structure in Large-Scale Film-Music Analysis: A Case Study of Dramatic Irony in Barton Fink. *Society for Music Theory*, *29*(1). https://doi.org/10.30535/mto.29.1.1

Justitio, B. G. (2026). Eksperimentasi Audio Spasial sebagai Material Struktural

dalam Komposisi Musik ‘Aok Bah.’ *Journal of Music, Science, Technology, and Industry*, *9*(1), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.31091/jomsti.v9i1

Kalinak, K. (2010). Film Music: A Very Short Introduction. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (2nd ed.). Oxford University Press. https://doi.org/10.1088/1751-8121/40/29/B03

Kregor, J. (2020). Program Music. In M. Kristiansen & J. E. Jones (Eds.), *Richard Strauss in Context*. Cambridge University Press. https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781108379939.024

Martins, J. O. (2015). Bartók’s Polymodality: The Dasian and Other affinity spaces. *Journal of Music Theory*, *59*(2), 273–320. https://doi.org/10.1215/00222909-3136020

Martins, J. O. (2019). Scalar Dissonance and the Analysis of Polytonal or Modal Mismatch in Twentieth-Century Music. *Musurgia*, *26*(3), 49–87. https://doi.org/10.3917/musur.193.0049

Marušić, D. (2007). Reception of The Istrian Musical Traditions. *Muzikologija*, *7*, 185–198. https://doi.org/10.2298/muz0707185m

Meyer, L. B. (1956). *Emotion Meaning Music*. The University of Chicago Press. https://a.co/d/0f0BkdSn

Mochio. (2025). *Jade Vine 1st Life: A Man with the Crown*. Central Printing.

Persichetti, V. (1961). *Harmony: Creative Aspects and Practice* (4th Editio). W.W. Norton & Company, Inc. https://a.co/d/02O557Sa

Peršolja, P. (2020). *Unearthing the Elusive Istrian Scale: From Folk Idioms to Music Composition*. https://escholarship.org/uc/item/5br6d6sc

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st Editio). KBM Indonesia. https://books.google.co.jp/books/about/Metodologi_Penelitian.html?id=PinKEAAAQBAJ&redir_esc=y

Szabó, S. (2015). The Mystery of The Lost and Found Hungarian Major Scale. *MUSİQİ DÜNYASI*, *1*, 7288–7295. https://www.musigi-dunya.az/article/62/62_2